

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program

1. Program 1 Pembukaan, Pemaparan, dan FGD KKN-T 94 Desa Wisata 29 Maret 2022

Program ini dilaksanakan dengan survey pengamatan awal di Desa Carangwulung serta melaksanakan observasi lapang dan mengumpulkan beberapa data wisata. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, maka mendapatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh desa tersebut dalam mengembangkan wisata mereka. Hasil dari program kerja pertama akan menjadi acuan untuk perancangan program kerja sebelum program lainnya berlangsung di lokasi pengabdian tepatnya di Desa Carangwulung.

Kegiatan pertama yang dilakukan setelah sampai di Desa Carangwulung adalah melakukan pemetaan potensi wilayah desa dengan membagikan kuesioner kepada setiap pengelola wisata dan beberapa UMKM yang terdapat di Desa Carangwulung. Kemudian hasil olah data kuesioner tersebut dijadikan sebagai materi untuk melangsungkan kegiatan pembukaan sosialisasi program kerja serta FGD di desa Carangwulung. Pelaksanaan dihadiri oleh Kepala Desa, Aparatur Desa, serta Pengelola Wisata. Melalui pembukaan dan FGD ini bertujuan untuk memperkenalkan kelompok 94 kepada perangkat desa, kemudian untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan melalui pemaparan program kerja serta mensinergikan program kerja yang telah disusun sehingga nantinya program kerja yang

akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari wisata dan juga dapat bermanfaat bagi Desa Carangwulung.

2. Program 2 Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona

11 April 2022

Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona merupakan program kerja yang dirancang oleh Kelompok 94 yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai kelompok sadar wisata dan konsep sapta pesona pada Masyarakat Desa Carangwulung. Selain itu, Penyuluhan ini menjadi salah satu sarana penghubung antara Pemerintah Desa Carangwulung, Pengelola Wisata dan Masyarakat Desa untuk berkoordinasi dan saling bertukar pikiran dalam pembentukan Pokdarwis Desa Carangwulung yang nantinya akan menjadi suatu wadah untuk bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki Carangwulung.

Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 April 2022 yang bertempat di Balai Desa Carangwulung. Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona dimulai pada pukul 09.55 – 13.00 WIB yang dihadiri oleh Perangkat Desa, Pengelola Wisata, Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Karang Taruna, Pemuda Desa, Mahasiswa KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur yang berada di Kecamatan

Wonosalam, serta Mahasiswa UNESA yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Carangwulung. Kegiatan penyuluhan sadar wisata menghadirkan 3 narasumber, yaitu antara lain Bapak Endon Siswoyo selaku Koordinator Pokdarwis Argowayang yang memberikan materi mengenai Tata Kelola Destinasi Wisata, Bapak Suyanto selaku Pengurus Kampung Adat Segunung dan Anggota Kader Pemberdayaan Masyarakat yang memberikan materi mengenai Optimalisasi Pokdarwis dalam Pembangunan Kepariwisata, Bapak Suprianto selaku Kasi Perencanaan Desa Carangwulung yang menjelaskan mengenai Perencanaan Desa Wisata dalam Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang.

Kegiatan diawali oleh pembukaan yang dilanjutkan dengan sambutan dari Anugrah Akbar Ketua Kelompok KKN 94 UPN “Veteran” Jawa Timur, Ibu Kusuma Wardhani Mas’udah. S.Si., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan Bapak Ma’arif selaku Kepala Desa Carangwulung. Sebelum narasumber menyampaikan materi, pembagian Pre-Test mengenai sadar wisata dilakukan kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan para peserta mengenai konsep sadar wisata dan sapta pesona sebelum diadakannya penyuluhan. Setelah pengisian pre-test, para narasumber menyampaikan materi yang diawali oleh Bapak Endon Siswoyo untuk menyampaikan materi Tata Kelola Destinasi Wisata, dilanjutkan dengan Bapak Suyanto yang memaparkan materinya dan diakhiri oleh Bapak Suprianto untuk menyampaikan perencanaan desa wisata dalam jangka pendek, menengah dan Panjang yang dilanjut dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama para peserta penyuluhan. Pembagian Post-test

dilaksanakan setelah seluruh penyampaian materi dan sesi diskusi dan tanya jawab telah terlaksana. Pembagian post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta akan konsep sadar wisata dan sapta pesona setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan pengembangan desa melalui pembentukan kelompok sadar wisata berbasis sapta pesona menjadi langkah awal untuk pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Desa Carangwulang.

3. Program 3 Workshop Desain Grafis dan Pemasaran

21 Mei 2022

Kegiatan Workshop Desain Grafis dan Pemasaran merupakan salah satu program kerja dari Kelompok 94 dimana kegiatan tersebut bertujuan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Carangwulang mengenai pemanfaatan teknologi yang ada untuk mengembangkan potensi desa dengan mengenalkan budaya, wisata, dan UMKM melalui pemanfaatan desain grafis serta pemasaran digital.

Kegiatan Workshop Desain Grafis dan Pemasaran dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Mei 2022 bertempat di Balai Desa Carangwulang. Kegiatan Workshop Desain Grafis dan Pemasaran dimulai pada pukul 09.30 – 11.00 WIB dan dihadiri oleh Pengelola Wisata Banyumili dan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Carangwulang. Kegiatan Workshop Desain Grafis dan Pemasaran menghadirkan 2 anggota kelompok 94 sebagai pemateri, yaitu Anugrah

Akbar yang akan menyampaikan materi mengenai pemasaran menggunakan literasi bahasa dan Nuraini Trimulyaningsih yang menyampaikan materi mengenai desain grafis menggunakan aplikasi canva.

Kegiatan diawali oleh pembukaan yang dilakukan oleh Puteri Aulia selaku MC kemudian dilanjut dengan sambutan dari Anugrah Akbar selaku Ketua Kelompok KKN 94 UPN “Veteran” Jawa Timur dan Kak Hasri Magfirotin Nisa’ selaku PIC Kelompok 94. Setelah sambutan, Kegiatan dilanjut dengan penyampaian materi oleh Anugrah Akbar mengenai pemasaran menggunakan literasi bahasa yang menjadi materi pertama yang disampaikan kepada peserta workshop. Pemberian materi dimulai dengan pengenalan mengenai pemasaran, beberapa macam jenis promosi, serta teks persuasive yang digunakan sebagai bahan dalam berpromosi. Setelah penyampaian materi mengenai pemasaran dan literasi bahasa, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua mengenai desain grafis menggunakan aplikasi canva. Materi disampaikan oleh Nuraini Trimulyaningsih selaku anggota kelompok 94. Pemberian materi dimulai dengan pengenalan akan aplikasi canva, bagaimana cara membuat akun canva, pengenalan fitur-fitur gratis di canva, serta tutorial bagaimana cara mengoperasikan canva. Setelah materi kedua disampaikan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan yakni pelatihan untuk membuat desain brosur di canva dan sesi tanya jawab. Para peserta workshop diberikan fasilitator untuk membantu dalam proses jalannya praktek pembuatan brosur. Fasilitator bertugas untuk mendampingi dan membimbing langsung para peserta apabila mengalami kesulitan saat melakukan praktik mendesain.

Kegiatan ditutup pada pukul 11.00 WIB oleh Puteri Aulia selaku MC saat seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana.

Dengan diadakannya pelatihan desain grafis dan pemasaran, diharapkan bagi seluruh masyarakat khususnya pemuda milenial Desa Carangwulung dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan potensi desa dengan mengenalkan budaya, wisata, dan UMKM melalui pemanfaatan desain grafis serta literasi bahasa yang dapat mengajak wisatawan luar untuk datang ke Desa Carangwulung. Hal ini tentu akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia ditandai dengan meningkatnya kemampuan editing yang telah dilatih pada Pelatihan Desain Grafis dan Pemasaran sebelumnya.

4. Program 4 Pengembangan Infrastruktur

22 – 23 Mei 2022

Program kerja pengembangan infrastruktur dilaksanakan pada salah satu wisata desa, yakni pada wisata Grojokan Selo Gonggo. Pengembangan serta perbaikan infrastruktur wisata Grojogan Selo Gonggo dilakukan secara bertahap dalam beberapa hari. Hal pertama yang dilakukan yaitu survei pada tempat wisata untuk mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki maupun diperbarui. Setelah dilakukan identifikasi mengenai bagian mana saja yang perlu untuk diperbaiki, selanjutnya menentukan alat-alat dan bahan yang diperlukan.

Setelah identifikasi dan penentuan alat dan bahan yang diperlukan, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi bersama pengelola wisata

Grojokan Selo Gonggo, yakni Mas Yudi mengenai apa saja yang akan diperbaiki. Dimana setelah dilakukan pembahasan bersama oleh kelompok 94 dan menampung saran dari Mas Yudi selaku pengelola Grojokan Selo Gonggo, perbaikan yang dilakukan yakni pengecatan jembatan, pembuatan plangiasi petunjuk arah dan larangan, pengecatan identitas wisata grojokan di pintu masuk, dan penambahan garis batas jurang.

Kegiatan perbaikan infrastruktur Grojokan Selo Gonggo dilakukan selama 2 hari, yakni dari hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 sampai hari Selasa, tanggal 24 Mei 2022. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari untuk memaksimalkan hasilnya. Sebelum perbaikan infrastruktur dilakukan, kami mempersiapkan plangiasi terlebih dahulu. Plang dibuat dari limbah kayu yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Proses plangiasi dilakukan selama dua hari terbagi menjadi dua tahap yaitu pembersihan kayu dan proses pengecatan.

Senin, 23 Mei 2022, kegiatan bersih-bersih tempat wisata dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pengecatan identitas wisata, jembatan dan pemasangan plang. Setelah bersih-bersih tempat wisata dilakukan, dilanjutkan dengan proses pengecatan jembatan dan identitas wisata. Proses pengecatan diawali dengan pengelupasan cat-cat yang masih menempel di jembatan dengan remover. Pengecatan dilakukan setelah cat yang sebelumnya menempel terkelupas.

Selasa 24 Mei 2022, perbaikan infrastruktur dilanjutkan dengan penyelesaian pengecatan identitas wisata dan jembatan, pemasangan plang di bagian-bagian yang sudah ditentukan dan penambahan garis batas jurang.

Selain perbaikan infrastruktur pada wisata grojokan selo gonggo, kami juga membuat mading mengenai beragam kebudayaan yang ada di Kampung Adat Segunung yang nantinya akan diberikan kepada Sekretariat Kampung Adat Segunung.

Tahapan kegiatan pembuatan mading :

- a. Identifikasi budaya dan kegiatan rutin tahunan kampung adat segunung.
- b. Pembelian alat dan bahan. mading sendiri dibuat menggunakan duplex dan sterofom berukuran 100 x 50 cm sebanyak 2 buah yang kemudian dilapisi dengan kertas hitam.
- c. Pembuatan mading. pembuatan mading dilakukan dengan menempel foto-foto kegiatan budaya yang diadakan rutin oleh kampung adat, seperti kegiatan wiwit kopi, permata, gelar budaya, dsb yang dihias dengan semenarik mungkin.
- d. Penyerahan mading. setelah mading selesai dibuat, kemudian diserahkan kepada sekretariat kampung adat segunung dimana mading akan diletakkan pada kesekretariatan.

Program kerja perbaikan infrastruktur pada wisata grojokan selo gonggo bertujuan untuk menciptakan lingkungan tempat wisata yang nyaman dan memiliki nilai estetika lebih serta sebagai suatu bentuk penerapan sapta pesona melalui penambahan plangiasi di tempat wisata. plangiasi dibuat tidak hanya sebagai petunjuk saja, namun juga sebagai himbauan bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menjaga kebersihan dan keindahan tempat wisata alam tersebut. Terwujudnya *sign system* diharapkan mempermudah wisatawan dalam mencari fasilitas umum di

tempat wisata. selain itu, dengan dilakukannya perbaikan infrastruktur diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Pembuatan mading pada kampung adat segunung diharapkan menjadi suatu papan informasi bagi para wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui beragam kebudayaan lokal dan event tahunan oleh masyarakat kampung adat segunung.

5. Program 5 Pembuatan Hand Sanitizer otomatis (TTG)

23 Mei 2022

Di masa pandemi covid-19 ini, Pembuatan teknologi tepat guna (TTG) *Hand sanitizer* Injak dirasa tepat untuk dilakukan sebagai sebuah upaya pencegahan covid-19 terutama pada tempat yang mengundang khalayak ramai. Penggunaan hand sanitizer pada tempat wisata terutama pintu masuk dapat menjadi cara yang lebih efektif untuk mengurangi persebaran rantai covid-19. *Hand sanitizer* injak dipilih dalam pembuatan teknologi tepat guna untuk menunjang tempat wisata yang ada di Desa Carangwulung. Penggunaan teknologi tepat guna ini dilakukan agar dapat memudahkan pengunjung maupun warga dalam menggunakan *hand sanitizer* tanpa harus menyentuh dengan tangan melainkan dengan kaki yang jarang digunakan untuk berinteraksi. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi. Pembuatan *hand sanitizer* injak juga dipilih dengan mempertimbangkan fungsi serta biaya yang dikeluarkan.

Pembuatan hand sanitizer injak membutuhkan waktu yang cukup singkat yakni sekitar 3 hari, di hari pertama merupakan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan, di hari kedua merupakan proses pemotongan dan pemasangan, kemudian di hari terakhir merupakan proses finishing dengan pengecatan. Bahan dasar utama hand sanitizer injak ini adalah Pipa PVC dengan variasi 2 ukuran.

Proses Pembuatan :

Pada pembuatan *hand sanitizer* injak, diperlukan beberapa alat dan bahan yang menunjang proses pembuatannya, antara lain :

Alat :

- a. Meteran/penggaris, yang digunakan untuk mengukur pipa PVC sesuai dengan kebutuhan.
- b. Spidol, yang digunakan untuk memberi tanda Ketika telah diukur menggunakan meteran/penggaris yang dapat memudahkan dalam pemotongan pipa.
- c. Gergaji, yang digunakan untuk memotong pipa yang sudah diukur sedemikian rupa.
- d. Solder, yang digunakan untuk melubangi pipa agar mempermudah pemasangan kerangka *hand sanitizer* injak.
- e. Cutter, yang digunakan untuk memotong toples tatakan *hand sanitizer*.
- f. Gunting, yang digunakan untuk merapikan toples yang telah dipotong dengan cutter.

- g. Steker/Colokan listrik, yang digunakan untuk mengalirkan listrik saat menggunakan solder.

Bahan :

Bahan untuk kerangka dasar :

- a. Tee fitting uk $\frac{3}{4}$ inch (5 buah).
- b. Elbow uk $\frac{3}{4}$ inch (7 buah).
- c. Pipa paralon uk 11 cm, $\frac{3}{4}$ inch (9 buah).
- d. Pipa paralon uk 13 cm, $\frac{3}{4}$ inch (2 buah).
- e. Pipa paralon uk 53 cm, $\frac{3}{4}$ inch (1 buah).
- f. Pipa paralon uk 70 cm, $\frac{3}{4}$ inch (1 buah).
- g. Pipa paralon uk 26 cm, $\frac{3}{4}$ inch (1 buah)

Bahan untuk pedal :

- a. Elbow $\frac{1}{2}$ inch (5 buah).
- b. Tee fitting $\frac{1}{2}$ inch (2 buah).
- c. Pipa paralon 16 cm, $\frac{1}{2}$ inch (1 buah).
- d. Pipa paralon 6 cm, $\frac{1}{2}$ inch (4 buah).
- e. Pipa paralon 4 cm, $\frac{1}{2}$ inch (1 buah).
- f. Pipa paralon 77 cm, $\frac{1}{2}$ inch (1 buah)

Bahan lain :

- a. Hand sanitizer (3 buah).
- b. Klem pipa uk 1 inch.
- c. Toples sebagai tatakan hand sanitizer.
- d. Pilox hitam.

- e. PiloX clear.
- f. Lem G.

Langkah-langkah pembuatan :

- a. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- b. Potong pipa menjadi beberapa ukuran yang dibutuhkan.
- c. Setelah pipa terbagi menjadi beberapa ukuran, rakit pipa untuk menjadi bagian kerangka dan pedal untuk tempat injak.
- d. Setelah kerangka terbentuk, lakukan pengecatan pada hand sanitizer injak secara keseluruhan menggunakan PiloX hitam, yang kemudian ditimpa dengan PiloX clear agar hasil lebih mengkilap.
- e. Setelah seluruh kerangka di cat, diamkan hingga cat mengering.
- f. Lakukan finishing seperti menambahkan tatakan pada kerangka,
- g. *Hand sanitizer* injak siap untuk digunakan,

Cara penggunaan dari hand sanitizer injak yakni dengan meletakkan kaki pada bagian pedal dan tangan pada bagian depan hand sanitizer yang kemudian pedal diinjak agar hand sanitizer dapat keluar.

Program ini berhasil membuat 3 alat yang selanjutnya masing-masing diberikan kepada pemerintah desa Carangwulung, pengelola tempat wisata Grojogan Selo Gonggo, dan pengelola tempat wisata Bukit Pinus.

6. Program 6 Launching dan Pemasaran Desa Wisata

April – Mei 2022

Launching dan pemasaran ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan potensi – potensi unggulan yang ada di desa

Carangwulung sehingga masyarakat desa carangwulung maupun diluar desa carangwulung dapat mengetauinya. Proses pelaksanaan program kerja launching dan pemasaran ini adalah dengan melakukan pengamatan terkait desa baik dari lokasi maupun hal – hal lainnya yang menunjang program kerja launching dan pemasaran. Program kerja dari launching dan pemasaran yakni pembuatan akun media sosial untuk desa, website desa, video wisata dan juga video profil desa.

7. Program 7 Perencanaan Desain Wisata (Grand Desain)

April – Juni 2022

Program perencanaan desain wisata (grand design) merupakan salah satu program dari kelompok 94 KKNT-MBKM, tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan suatu karya baru berupa desain kawasan desa wisata, peta wisata desa, serta video seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 94 KKNT-MBKM selama masa pengabdian di desa Carangwulung Jombang.

Dalam pelaksanaannya program ini berjalan selama masa waktu KKNT-MBKM berjalan yakni sekitar 3 bulan, dalam masa waktu tersebut program ini berhasil menghasilkan beberapa karya atau inovasi baru yang diharapkan bermanfaat untuk perencanaan desa wisata Carangwulung, selain keberhasilan tersebut tentunya dalam program ini juga terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui lebih detail, hal-hal tersebut akan dibahas di poin pembahasan selajutnya.

8. Program 8 Manajemen SOP Organisasi SDM dan Keuangan Desa

April – Juni 2022

Pembentukan SOP Manajemen Desa Wisata menjadi hal yang dibutuhkan oleh Desa Carangwulung. Mengingat Desa Carangwulung adalah desa wisata yang memiliki banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Dalam proses pembentukan SOP terlebih dulu mengamati mengenai keadaan lingkungan wisata yang terdapat di desa. Pertama mengamati potensi-potensi yang terdapat pada Desa Carangwulung sehingga dapat dikembangkan menjadi peluang wisata. Selanjutnya mengamati proses pengelolaan wisata yang ada.

Saat ini Desa Carangwulung belum memiliki sebuah badan atau struktural organisasi yang khusus untuk mengelola destinasi secara keseluruhan yang terdapat di desa. Maka dari itu dibutuhkan peran dari pokdarwis atau kelompok sadar wisata. Selanjutnya menentukan SOP pembentukan kelompok sadar wisata. Selain itu setiap destinasi wisata diperlukan untuk mengelola proses ticketing yang ada sehingga diperlukan SOP pengelolaan tiket destinasi wisata. Kegiatan pembentukan SOP Manajemen Desa Wisata dibuat selama kegiatan KKN Tematik MBKM UPN Veteran Jawa Timur berlangsung. Kegiatan dilaksanakan di Desa Carangwulung dengan sasaran yaitu destinasi wisata serta perangkat desa.

9. Program 9 Modul Manajemen Desa

April – Juni 2022

Program pembuatan modul ini dilakukan ketika terdapat program kerja yang akan dilakukan. Dalam hal ini proses pembuatan sebuah modul dikerjakan sebelum program kerja dilaksanakan. Modul manajemen desa yang dibuat akan diberikan kepada audiens ketika menghadiri acara yang sedang diselenggarakan untuk memudahkan pemahaman materi. Kemudian, rata-rata pembuatan modul dilakukan di Dusun Banyon, Desa Carangwulung yang merupakan basecamp kelompok. Setiap pembuatan satu judul modul akan menghabiskan waktu sebanyak kurang lebih 7 hari. Pembuatan modul manajemen desa dapat dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

- Pengumpulan data berupa materi yang akan digunakan untuk program kerja yang melibatkan masyarakat
- Penentuan pokok pembahasan yang akan dijelaskan di dalam modul manajemen desa
- Pemilihan judul berdasarkan program kerja yang akan dilakukan baik secara formal maupun informal
- Pengumpulan sumber data melalui jurnal maupun modul yang sudah ada dengan materi atau pembahasan yang selaras

Beberapa tahap tersebut dilakukan sebelum memulai pembuatan modul manajemen desa untuk mempermudah penyusunan. Modul manajemen desa terbagi menjadi lima yang terdiri dari penyuluhan pengembangan desa melalui pokdarwis berbasis sapta pesona, pelatihan

pemasaran dan desain grafis, pembuatan TTG hand sanitizer injak, pemaparan konsep carangwulung festival, dan perencanaan branding desa wisata pada Desa Carangwulung. Judul tersebut ditentukan berdasarkan program kerja yang dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan. Modul yang telah diberikan kepada audiens berisi mengenai materi yang diberikan oleh narasumber, sedangkan setelah kegiatan berlangsung modul dilengkapi dengan foto kegiatan. Pembuatan modul dengan judul yang beragam diharapkan dapat membantu masyarakat maupun perangkat desa dalam melakukan kegiatan lain di masa yang akan datang.

10. Program 10 Branding Desa Wisata

April – Juni 2022

Desa Carangwulung terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang merupakan tempat dimana kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan skema desa wisata. Untuk memenuhi target dan tujuan dari pelaksanaan yang sudah dirancang kami melaksanakan program kerja Branding Desa Wisata. Program kerja Branding Desa Wisata merupakan program yang mana kami sebagai mahasiswa membantu Desa Carangwulung untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan luar maupun dalam yang datang mengunjungi berbagai wisata alam di Desa Carangwulung. Setelah pelaksanaan survey dan pendataan saat mewawancarai pengelola lokawisata di Desa Carangwulung maupun perangkat desa carangwulung, ditemukan bahwa banyak dari mereka yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan branding dan digital

marketing guna mempromosikan wisata-wisata di Desa Carangwulung. Hal ini menarik perhatian kami dalam menjalankan program kerja branding desa wisata pada Desa Carangwulung. Dalam proses perancangan branding kami menyusun pembuatan maskot, logo, tagline dan motto desa yang telah disetujui oleh perangkat desa carangwulung. Pelaksanaan proses pembuatan maskot, logo, tagline dan motto desa memakan waktu kurang lebih sekitar 1 bulan lamanya.

11. Program 11 Modul Manajemen Penataan Desa Wisata

Mei – Juni 2022

Program pembuatan modul manajemen penataan desa wisata dilakukan untuk membantu perencanaan pembangunan di Desa Carangwulung yang berfokus pada sektor pariwisata. Selain itu, modul ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh sie perencanaan dalam melakukan pembangunan jangka pendek maupun panjang. Pemanfaatan lahan yang cukup luas di Dusun Gondang, Desa Carangwulung dipilih sebagai site atau lokasi untuk dibuat sebuah desain perencanaan tempat wisata. Pembuatan modul melalui beberapa tahap yang menghabiskan waktu cukup lama, yaitu:

- a. Pengukuran luas lahan secara langsung bersama perangkat desa setempat.
- b. Penentuan jenis tempat wisata yang akan direalisasikan.
- c. Pembuatan sketsa gambar desain mengenai pembuatan tempat wisata.

- d. Pemilihan fasilitas yang untuk memenuhi lahan serta menyesuaikan dengan kebutuhan warga.

Beberapa tahap tersebut telah dilalui sebelum melakukan pembuatan modul manajemen penataan desa wisata. Pemilihan pasar desa sebagai tempat wisata yang akan direalisasikan di masa yang akan datang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga. Penyediaan ruko sebagai tempat bagi warga untuk melakukan jual beli oleh-oleh khas Desa Carangwulung dengan konsumen merupakan salah satu hal yang mendukung tujuan pembangunan. Modul manajemen penataan desa wisata secara garis besar berisi tentang penataan kawasan desa wisata baik mulai dari definisi, tujuan, hingga urgensi penataan. Selain itu, desain kawasan pasar desa juga telah tercantum di dalam modul yang berkaitan dengan fasilitas yang ada di pasar desa carangwulung. Pengelolaan fasilitas pasar desa yang terfokus pada fasilitas utama seperti gazebo, tempat makan, toilet, kolam pancing, dan area parkir tertulis dalam modul sehingga memudahkan desa dalam melakukan pembangunan. Dalam pembuatan modul manajemen penataan desa wisata ini diperlukan waktu selama sekitar 7 hari mulai dari penentuan bab yang akan dibahas hingga perancangan desain pasar desa carangwulung.

12. Program 12 Carangwulung Festival

25 – 26 Juni 2022

Program kerja Carangwulung Festival merupakan program besar yang dilaksanakan oleh kelompok 94 bersama dengan Pemerintah Desa Carangwulung. Carangwulung Festival merupakan suatu gelar potensi budaya yang diadakan untuk memperkenalkan berbagai budaya, UMKM dan wisata yang ada di Desa Carangwulung Festival. Kegiatan ini dilaksanakan di Pasar Desa Carangwulung, kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Carangwulung Festival diadakan sekaligus dengan soft opening Pasar Desa Carangwulung.

Carangwulung Festival diadakan selama dua hari, yakni dari tanggal 25 – 26 Juni 2022. Kegiatan Carangwulung Festival menampilkan berbagai kebudayaan Desa Carangwulung seperti Karapan Kambing, Tari Remo, Gamelan, Jaranan, Banjari dan Lomba Pancing. Selain pagelaran budaya, juga diadakan pameran UMKM dari seluruh Desa Carangwulung yang mana UMKM tersebut dikelompokkan sesuai dengan dusun masing-masing dan tiap dusun diberikan satu stand untuk mnegisi berbagai produk UMKM unggulan. beragam produk UMKM desa Carangwulung ditampilkan pada stand-stand yang disediakan. Contoh produk UMKM unggulan desa Carangwulung seperti olahan kopi, olahan susu sapi dan kambing, olahan rempah bubuk, beragam jenis kripik, kain batik, jamu, dan lain sebagainya.

Di hari pertama, kegiatan dilaksanakan dengan susunan acara pembukaan dan sambutan-sambutan, soft opening pasar desa, penampilan gamelan dari siswa-siswi SDN Carangwulung 1, Penampilan Tari Remo

dan Banjari dari masyarakat desa, yang dilanjut dengan Penampilan Jaranan dari masyarakat dusun gondang. Di hari kedua, kegiatan dilaksanakan dengan susunan acara pembukaan, penampilan elektune yang dibarengi dengan lomba pancing dan lomba karapan kambing yang merupakan ciri khas dari Desa Carangwulung. Kegiatan Carangwulung Festival juga mempersiapkan minum kopi dan susu gratis bagi seluruh masyarakat, baik masyarakat desa maupun umum untuk dapat mencicipi kopi dan susu gratis khas dari Desa Carangwulung sepuasnya. Minum kopi dan susu gratis disediakan selama dua hari pelaksanaan kegiatan.

Selain pagelaran budaya dan UMKM, pada kegiatan Carangwulung Festival juga dibarengi dengan pemaketan wisata dengan beberapa jenis wisata yang ada di Desa Carangwulung seperti Wana Wisata Bukit Pinus, Banyumili, Grojokan Selo Gonggo, Dalem Simbah, De Durian Park, Kampung Djawi, dll yang dapat dipesan oleh wisatawan melalui formulir online. Para wisatawan dapat memilih wisata mana saja yang ingin mereka kunjungi. Selain itu, Wisatawan yang hadir dapat menikmati berbagai macam penampilan budaya seperti tari remo, gamelan dan jaranan serta perlombaan karapan kambing dan pancing ikan. Selain itu wisatawan dapat mengunjungi stand UMKM yang berasal dari masyarakat setiap dusun pada Desa Carangwulung.

B. Pembahasan Pelaksanaan Program

1. Program 1 Pembukaan, Pemaparan, dan FGD

- Hasil Kegiatan
 - 1) Untuk mengetahui potensi desa khususnya pada bidang wisata.
 - 2) Mengetahui pandangan masyarakat , perangkat desa , dan pengelola wisata terkait dampak pariwisata.
 - 3) Menjadi bahan pertimbangan untuk kematangan indikator keberhasilan proram kerja lainnya.
 - 4) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengelola wisata saat mengembangkn wisatanya.
 - 5) Mengetahui potensi wilayah desa sehingga dapat menyusun peta wilayah desa wisata
- Hambatan dan Tantangan
 - 1) Hambatan
 - a. Cukup sulit untuk mengumpulkan masyarakat
 - b. Cukup sulit mencari masyarakat yang bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner
 - c. Cukup sulit mecocokkan jadwal dengan perangkat desa untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan
 - d. Tantangan
 - e. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik dan mudah dipahami sangat di butuhkan saat dihadapkan dengan perangkat desa maupun masyarakat agar tidak terjadi miskomunikasi

- f. Meningkatkan keinginan dalam mengembangkan potensi pariwisata pada desa
- g. Keinginan untuk mengembangkan potensi pariwisata desa melalui program kerja yang telah disusun.

- Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Pada program sosialisasi program kerja dan FGD memerlukan kerjasama skala yang cukup besar dalam lingkup desa yakni bekerja sama dengan aparat desa, pengelola wisata , dan masyarakat desa karena dalam program sosialisasi program kerja dan FGD memerlukan masukan dan saran dari ketiga elemen diatas untuk mencocokkan program kerja dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh desa sehingga program kerja yang dilaksanakan bermanfaat bagi Desa Carangwulung.

- Keterlibatan dalam masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam program sosialisasi dan FGD sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program tersebut karena tanpa adanya masyarakat yang bersedia mengisi kuesioner yang telah kami sebar maka program FGD tidak akan terlaksana dengan baik dan tanpa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisai dan FGD akan menjadi suatu penghambat di program selanjutnya.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam , teknologi local dan budaya

Desa Carangwulung dengan potensi pariwisata yang cukup tinggi memberikan kami temuan baru mengenai lahan yang dapat dimanfaatkan untuk tempat pariwisata desa yang baru. Penggunaan lahan menjadi

sebuah pasar desa yang memiliki fasilitas cukup lengkap dapat menjadi nilai jual yang tinggi di waktu yang akan datang.

- Potensi pengembangan/keberlanjutan

Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Carangwulung sangat berpotensi untuk dijadikan pengembangan desa wisata berkelanjutan yang menjajikan. Melalui sosialisasi program kerja dan FGD dapat membantu masyarakat desa mengembangkan wisata yang terdapat di Desa Carangwulung.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Program kerja ini memberikan pandangan kepada mahasiswa, perangkat desa dan masyarakat terkait potensi desa carangwulung. Pandangan yang didapatkan tidak hanya pada jangka pendek saja tetapi juga jangka menengah dan jangka panjang. Desa Carangwulung memiliki sangat banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

2. Program 2 Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan

Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona

- Hasil Kegiatan

1) Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) pada Desa Carangwulung. Peningkatan mutu SDM dapat dilihat dari hasil pengisian pre-post test oleh 27 peserta penyuluhan yang mengalami kenaikan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

- 2) Terwujudnya pengembangan desa wisata melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dimana Penyuluhan menjadi langkah awal bagi Desa Carangwulung untuk nantinya membentuk Pokdarwis.
- 3) Sarana edukasi masyarakat mengenai konsep sadar wisata dan sapta pesona.
- 4) Sarana penghubung antara Pemerintah Desa Carangwulung, Pengelola Wisata, dan Masyarakat Desa untuk berkoordinasi mengenai Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Desa Carangwulung.
- 5) Jurnal ilmiah sebagai salah satu luaran per CPMK.

Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada saat sebelum penyampaian materi penyuluhan dan setelah penyampaian materi penyuluhan. Kuesioner diisi oleh 27 orang peserta yang terdiri dari pengelola wisata, pemuda-pemudi desa, perangkat desa maupun teman-teman KKN dari universitas lain, yaitu Universitas Negeri Surabaya.

Klasifikasi Pernyataan Berdasarkan Indikator Pengetahuan

Masyarakat

Tabel 1 Klasifikasi Pernyataan

Indikator Pengetahuan Masyarakat	Pertanyaan	No	SKOR	
			MAX	MIN
Pengembangan Desa Wisata	Saya mengetahui potensi wisata yang ada di Desa Carangwulung.	1	675	135
	Saya mengerti mengenai konsep Sadar Wisata dan tujuannya.	5		
	Saya mengerti pemahaman pihak desa mengenai perencanaan desa wisata jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.	10		
	Saya mengerti kriteria desa wisata yang ideal bagi wisatawan.	2		
	Saya memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata yang ada di desa Carangwulung.	6		
Pokdarwis	Saya mengerti pentingnya pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bagi desa.	7	405	81
	Saya mengetahui tugas-tugas dari Pokdarwis.	8		
	Saya mengetahui langkah-langkah membentuk organisasi Pokdarwis.	9		
Septa Pesona	Saya mengetahui apa maksud dari Tujuh Septa Pesona.	3	270	54
	Saya sudah melakukan wujud aksi dari Tujuh Septa Pesona.	4		

Tabel 2 Keterangan Poin Jawaban

Jawaban	Poin
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 3 Penilaian Skor Menggunakan Skala Interval

Kategori	Rata-rata Interval
Sangat Tinggi	135 – 113,4
Tinggi	113,4 – 91,8
Cukup Tinggi	91,8 – 70,2
Rendah	70,2 – 48,6
Sangat Rendah	48,6 – 27

Skala interval diambil dari skor rata-rata karena jarak nilai maksimal dan minimal tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan total skor.

Tabel 4 Skor Perhitungan Per Item Pernyataan

Indikator Pengetahuan Masyarakat	No	SKOR		TOTAL SKOR	
		PRE	POST	PRE	POST
Pengembangan Desa Wisata	1	110	121	467	555
	5	79	104		
	10	86	107		
	2	83	111		
	6	109	112		
Pokdarwis	7	100	113	243	309
	8	71	96		
	9	72	100		
Sapta Pesona	3	74	104	137	187
	4	63	83		

Tabel 5 Skor Perhitungan dan Penilaian Pengetahuan sebelum penyuluhan

Indikator Pengetahuan Masyarakat	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Kategori
Pengembangan Desa Wisata	467	93,4	Tinggi
Pokdarwis	243	81	Cukup Tinggi
Sapta Pesona	137	68,5	Rendah
Jumlah/Rata-rata Keseluruhan Skor	847	80,97	Cukup Tinggi

Tabel 6 Skor Perhitungan dan Penilaian Pengetahuan setelah penyuluhan

Indikator Pengetahuan Masyarakat	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Kategori
Pengembangan Desa Wisata	555	111	Tinggi
Pokdarwis	309	103	Tinggi
Sapta Pesona	187	93,5	Tinggi
Jumlah/Rata-rata Keseluruhan Skor	1051	102,5	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, dapat dilihat bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah adanya penyuluhan telah mengalami peningkatan dari total rata-rata skor 80,97 menjadi 102,5 dengan kategori yang awalnya cukup tinggi menjadi tinggi. Penentuan kategori tingkatan pengetahuan masyarakat didapatkan dari perhitungan skala interval yang ditunjukkan pada tabel 2. Untuk pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan desa wisata mengalami peningkatan rata-rata skor dari 93,4 menjadi 111 walaupun keduanya sama-sama dalam kategori pengetahuan yang tinggi. Kemudian, pengetahuan mengenai Pokdarwis mengalami peningkatan dari rata-rata skor 81 menjadi 103 dengan kategori cukup tinggi menjadi tinggi. Kemudian, dilanjutkan mengenai pengetahuan tentang Sapta Pesona dengan peningkatan yang signifikan, yaitu berawal dari rata-rata skor 68,5 menjadi 93,5 dengan kategori rendah menjadi tinggi, sehingga dapat digaris bawahi bahwa dengan dilakukannya

kegiatan penyuluhan ini, maka pengetahuan masyarakat tentang pengembangan desa wisata, Kelompok Sadar Wisata, dan Sapta Pesona telah meningkat dengan kategori pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan olah data tersebut, dapat diartikan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya desa wisata bagi kesejahteraan mereka melalui peningkatan ekonomi dari bidang pariwisata. Dengan menumbuhkan kesadaran ini masyarakat memiliki kemauan untuk membenahi beberapa kekurangan yang ada di wilayahnya, khususnya di Desa Carangwulung. Sebagai langkah awal memperbaiki semua permasalahan yang ada di desa, masyarakat akhirnya tumbuh rasa ingin membentuk organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai solusi yang digambarkan setelah adanya penyuluhan. Tentunya organisasi ini juga terbentuk dengan adanya elemen pendukung yaitu Sapta Pesona.

- Hambatan dan Tantangan

- 1) Hambatan

- a. Kegiatan tidak bisa dimulai sesuai dengan waktu yang ditentukan dikarenakan sulit mengumpulkan para peserta penyuluhan agar datang tepat waktu.

- 2) Tantangan

- a. Menentukan narasumber untuk mengisi materi pada penyuluhan kelompok sadar wisata berbasis sapta pesona dikarenakan kurangnya relasi dari kelompok 94 mengenai narasumber yang menguasai pada bidang tersebut.

b. Pembuatan isi Pre Post Test yang nantinya akan dibagikan pada saat acara berlangsung.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada program kerja Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Sapta Pesona menjalin kerja sama dengan :

- 1) Bapak Endon Siswoyo selaku Koordinator Pokdarwis Agrowayang sebagai narasumber.
- 2) Bapak Suyanto selaku Pengurus Kampung Adat Segunung dan Anggota Kader Pemberdayaan Masyarakat sebagai narasumber.
- 3) Pemerintahan Desa Carangwulung yang mana diwakilkan oleh Bapak Suprianto selaku Kasi Perencanaan untuk menjadi narasumber dalam menyampaikan rencana kedepan mengenai desa wisata.

Pemerintahan Desa Carangwulung juga memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini. Masyarakat Desa Carangwulung dalam hal ini diwakilkan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Karang Taruna, Pemuda-Pemudi desa serta para pengelola wisata turut berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Sapta Pesona yang mana bisa dilihat dari partisipasi mereka untuk menghadiri kegiatan serta berperan aktif dalam sesi diskusi pada saat penyuluhan sedang berlangsung.

- Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam program Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Sapta Pesona sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program kerja tersebut dimana tanpa keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut, penyelenggaraan kegiatan Penyuluhan Pengembangan Desa Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Sapta Pesona tidak dapat terlaksana dengan baik dan pembentukan POKDARWIS di Desa Carangwulung tidak akan dapat dijalankan.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam , teknologi lokal dan budaya.

Desa Carangwulung memiliki beragam kekayaan potensi pariwisata yang dimiliki, baik dari alam maupun buatan. Dengan program penyuluhan pengembangan desa melalui pembentukan kelompok sadar wisata berbasis sapta pesona, dapat menjadi suatu penggerak bagi masyarakat desa untuk sama-sama mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki melalui partisipasinya dalam kelompok sadar wisata.

- Potensi Pengembangan/keberlanjutan

Kegiatan Penyuluhan ini bisa menjadi salah satu kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Carangwulung sebagai sarana edukasi kepada masyarakat desa agar lebih mengetahui beragam potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Carangwulung serta sebagai penggerak partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam

mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di Desa Carangwulung.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Setelah adanya penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, masyarakat Desa Carangwulung dan mahasiswa dapat merasakan manfaat yang berupa pengetahuan baru mengenai materi pengembangan desa wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Sapta Pesona. Adanya pergolakan batin agar kesadaran terus ditingkatkan demi kesejahteraan bersama menuju Desa Carangwulung yang sukses dalam aspek pariwisata.

3. Program 3 Workshop Desain Grafis dan Pemasaran

- Hasil Kegiatan

- 1) Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) pada Desa Carangwulung.
- 2) Sarana edukasi masyarakat mengenai pemasaran dan desain grafis.

- Hambatan dan Tantangan

- 1) Hambatan

- a. Kegiatan tidak bisa dimulai sesuai dengan waktu yang ditentukan dikarenakan sulit mengumpulkan para peserta workshop agar datang tepat waktu.

- 2) Tantangan

- a. Penentuan narasumber untuk mengisi materi pada workshop desain grafis dan pemasaran dikarenakan kurangnya relasi dari kelompok 94 mengenai narasumber yang menguasai pada bidang tersebut.

- b. Pemahaman fasilitator akan penggunaan aplikasi canva dikarenakan para fasilitator diharuskan untuk mendampingi para peserta workshop dalam sesi praktek.
 - c. Pencarian materi mengenai pemasaran menggunakan literasi bahasa.
 - d. Tantangan bagi para fasilitator untuk mengajari para peserta workshop yang awam dalam dunia digital.
- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pemerintahan Desa Carangwulung memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan workshop pemasaran dan desain grafis. Masyarakat Desa Carangwulung dalam hal ini diwakilkan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) dan pengelola wisata turut berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan workshop pemasaran dan desain grafis yang mana bisa dilihat dari partisipasi mereka untuk menghadiri kegiatan serta berperan aktif dalam sesi pelatihan pembuatan brosur pada saat workshop sedang berlangsung. Kegiatan pelatihan desain grafis dan pemasaran dilaksanakan secara aktif dan kondusif, dimana dalam pelatihan peserta membuat desain dan melakukan tanya jawab dengan fasilitator yang tahapan desainnya dipandu oleh narasumber. Peserta mengikuti panduan dan arahan narasumber yang telah membuat desain lebih awal, sehingga peserta boleh menirukan desain yang dibuat narasumber atau melakukan kreasi sesuai imajinasi mereka.

- Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam program workshop pemasaran dan desain grafis sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program kerja tersebut dimana tanpa keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut, penyelenggaraan kegiatan workshop pemasaran dan desain grafis tidak dapat terlaksana dengan baik.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam , teknologi local dan budaya.

Dengan adanya kegiatan pelatihan desain grafis dan pemasaran, ditemukan hal baru bahwasanya alam yang ada di Desa Carangwulung terlihat sangat indah dan asri. Banyak wisata yang menyuguhkan keindahan tersebut, sehingga dalam pemanfaatannya perlu adanya media promosi yang memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni, agar kekayaan tersebut dapat terekspos di wilayah lain. Dengan bantuan teknologi ini diadakan pemberdayaan masyarakat agar mutunya meningkat, sehingga dapat menjadi pihak yang mengelola hal tersebut. Melalui kegiatan pelatihan desain grafis dan pemasaran capaian tersebut akan terwujud.

- Potensi Pengembangan/keberlanjutan

Kegiatan Pelatihan ini bisa menjadi salah satu agenda yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kelompok sadar wisata dalam memberikan edukasi serta meningkatkan kualitas SDM desa dalam memanfaatkan perkembangan teknologi digital sehingga potensi baik

pariwisata maupun lainnya yang ada di desa carangwulung dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat umum.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Setelah diadakannya kegiatan pelatihan desain grafis dan pemasaran, peserta pelatihan khususnya masyarakat Desa Carangwulung akan merasakan manfaat berupa pengetahuan baru mengenai cara membuat desain grafis menggunakan aplikasi Canva, serta mengalami pergolakan batin agar dapat menjadi sumber daya manusia yang bermutu bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal desain grafis

4. Program 4 Pengembangan Infrastruktur

- **Hasil Kegiatan**

- 1) Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung pengembangan desa wisata.
- 2) Terwujudnya desa wisata.
- 3) Terwujudnya *sign system* yang mempermudah wisatawan dalam mencari fasilitas umum di tempat wisata.
- 4) Peningkatan nilai estetika pada tempat wisata.

- **Hambatan dan Tantangan**

- 1) **Hambatan**

- a. Peralatan yang kurang memadai sehingga diperlukan waktu yang lama untuk proses perbaikan.

2) Tantangan

- a. Pembuatan plangiasi yang dirasa cukup sulit dikarenakan pada saat itu limbah kayu yang digunakan dalam keadaan basah sehingga harus dikeringkan dan dirapihkan terlebih dahulu.
- b. Proses pencarian alat dan bahan yang diperlukan dikarenakan kondisi tempat yang dirasa cukup jauh dari toko yang menjual berbagai peralatan yang diperlukan.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada program kerja pengembangan infrastruktur ini menjalin kerja sama dengan :

- 1) Pengelola wisata Grojokan Selo Gonggo
- 2) Sekretariat Kampung Adat Segunung

Sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pemerintahan Desa Carangwulung juga memberikan dukungan dalam proses pengembangan infrastruktur.

- Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat Desa Carangwulung tidak ikut serta dilibatkan dalam kegiatan pengembangan infrastruktur ini dikarenakan keseluruhan proses perbaikan infrastruktur pada wisata Grojokan Selo Gonggo dan pembuatan mading Kampung Adat Segunung dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok 94.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam , teknologi local dan budaya

Desa Carangwulung sendiri memiliki beragam potensi wisata alam, seperti potensi wisata sungai dan hutan. Potensi wisata tersebut dapat ditemukan di wisata Grojokan Selo Gonggo yang menawarkan pemandangan alam asri berupa aliran air sungai yang deras serta hutan pinus yang indah sehingga keindahan alam tersebut dijadikan suatu objek pariwisata.

- Potensi Pengembangan/keberlanjutan

Pengelola wisata Grojokan selo gonggo serta pemerintah desa carangwulung diharapkan untuk bersama-sama terus merawat dan mengembangkan infrastruktur wisata yang ada di Grojokan Selo Gonggo sehingga nantinya wisata GSG dapat dikenal oleh masyarakat umum dan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Grojokan Selo Gonggo. Selain itu, diharapkan dapat memperbaiki akses jalan untuk menuju Grojokan Selo Gonggo.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Kegiatan ini dilaksanakan agar masyarakat dan mahasiswa memiliki rasa peduli akan lingkungan dan perasaan untuk menjaga keindahan alam sekitar agar terlihat lebih indah dan menarik apabila seseorang mengunjungi wisata Desa Carangwulung.

5. Program 5 Pembuatan Handsanitizer otomatis (TTG)

- Hasil Kegiatan

Terwujudnya TTG/Karya Inovatif yang dapat bermanfaat bagi masyarakat di desa Carangwulung sehingga lebih peduli mengenai protokol kesehatan, dan dapat digunakan dalam waktu yang berkelanjutan.

- Hambatan dan Tantangan

- 1) Hambatan

Tidak ada hambatan berarti yang dilalui.

- 2) Tantangan

Mengokohkan kerangka hand sanitizer agar saat penggunaan tidak bergoyang, yang dilakukan dengan menambahkan pasir untuk mengokohkan kerangka pada bagian bawah alat hand sanitizer injak.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada program kerja pembuatan Hand Sanitizer Injak ini menjalin kerja sama dengan wisata Grojokan Selo Gonggo, Wana Wisata Bukit Pinus dan Pemerintah Desa Carangwulung sebagai tempat peletakan Hand Saniter Injak ini .

Peran masyarakat dibutuhkan selama masa pandemi ini untuk turut serta tetap menaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti mencuci tangan dengan air atau dengan menggunakan hand sanitizer.

- Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat Desa Carangwulung tidak ikut serta dilibatkan dalam kegiatan Pembuatan Hand Sanitizer Injak ini dikarenakan keseluruhan proses pembuatan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 94.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam , teknologi local dan budaya

Pada program kerja pembuatan Hand Sanitizer Injak ini ditemukan sebuah teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar beserta pengunjung yang ingin berwisata di Desa Carangwulung. Manfaat dirasakan dalam bentuk menjaga kebersihan dan kesehatan tangan melalui penggunaan Hand Sanitizer yang tanpa memerlukan energi tangan untuk mengeluarkan Hand Sanitizer dari dalam wadah, namun hanya menggunakan energi kaki untuk menginjak pedal yang disediakan untuk mengeluarkannya. Hal ini menimbulkan budaya baru bagi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan tangan melalui penggunaan Hand Sanitizer Injak.

- Potensi Pengembangan/keberlanjutan

Sebagai tempat wisata sangat diperlukannya protokol kesehatan yang diterapkan kepada pengunjung agar terhindar dari penyakit setelah melakukan wisata ke Desa Carangwulung, dan juga menjaga tempat wisata agar tidak sepi pengunjung akibat isu-isu yang ditimbulkan apabila terdapat pengunjung yang sakit setelah adanya wisata ke Desa Carangwulung.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dengan terjaganya kebersihan, terdapat fasilitas kesehatan serta protokol kesehatan, manfaat batin yang dirasakan adalah masyarakat sekitar beserta pengunjung yang datang ke wisata Desa Carangwulung tidak merasa was-was atau khawatir akan risiko kesehatan yang ditimbulkan setelah melakukan wisata.

6. Program 6 Launching dan Pemasaran Desa Wisata

- Hasil Kegiatan

1) Website Desa

Program kerja yang pertama yakni melakukan pembuatan website ini guna memudahkan masyarakat desa maupun masyarakat luar desa untuk dapat mengetahui informasi – informasi mengenai desa Carangwulung itu sendiri dengan nama website [Desa Carangwulung](#). Dalam pembuatan website ini memuat beberapa informasi terkait

- a. Visi Misi desa
 - b. Informasi terkait pelayanan desa
 - c. Berita desa
 - d. Wisata yang ada di desa
 - e. UMKM tiap dusun yang ada di desa carangwulung
- a. Akun media sosial

Untuk program kerja yang kedua yakni pembuatan akun media sosial desa, yang bertujuan untuk memasarkan dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait potensi unggulan di desa

Carangwulung. Sehingga informasi yang disebar akan lebih banyak lagi. Sebelum melakukan pembuatan akun media sosial perlu adanya email terlebih dahulu sebagai dasar, maka kelompok 94 KKN Tematik MBKM selain membuat akun media sosial juga membuat akun email khusus untuk pengelolaannya.

- a. Akun Instagram : *@desawisata.carangwulung*
- b. Akun Youtube : *desa carangwulung*
- c. Akun Facebook : *Desa Wisata Carangwulung*

2) Video Profil

Program kerja yang ketiga yakni pembuatan video profil desa yang bertujuan sebagai bentuk launching desa carangwulung melalui video profil desa. Dalam pembuatan video profil ini tentunya banyak sekali hal yang dipersiapkan mulai dari menentukan lokasi mana saja yang akan dijadikan objek pengambilan video kemudian pembuatan narasi video berupa informasi – informasi desa, dan juga melakukan editing agar sesuai dengan konsep yang telah di tentukan sebelumnya yakni wonderful Carangwulung. Setelah video profil ini sudah jadi maka proses penguploadan dilakukan di youtube desa yang sudah dibuatkan sebelumnya, judul dari video profil tersebut yakni Profil Dea Wisata Carangwulung.

3) Video wisata

Program kerja yang keempat yakni pembuatan video wisata yang memiliki tujuan sebagai bentuk promosi wisata terhadap wisata – wisata yang ada di desa tersebut. Melakukan pembuatan video

wisata ini tentunya agar menarik banyak orang untuk dapat berwisata di desa Carangwulung. Proses pembuatan video ini dilakukan oleh 2 (dua) orang dan salah satunya sebagai penanggungjawab video wisata, kemudian kelompok 94 KKN Tematik MKBM melakukan ijin pada pihak pengelola wisata untuk pengambilan video wisata. Hasil dari setiap video wisata ini di upload pada youtube desa carangwulung

- Hambatan dan tantangan

- 1) Hambatan

- a. Hambatan yang ada yakni mengumpulkan beberapa informasi tentang desa dan juga menemui beberapa orang untuk melakukan wawancara sebagai bahan penunjang informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya.
- b. Hambatan yang kedua dalam program kerja ini yaitu sulitnya akses jalan dalam proses penambilan video untuk video profil desa.
- c. Terkendala sinyal dalam pembuatan akun media sosial dan penguploadan file dokumentasi, video youtube dan juga beberapa akun media sosial.

- 2) Tantangan

- a. Membuat website dari awal karena website yang ada sebelumnya hanya berubah blogspot yang berisikan berita, tidak memuat informasi keseluruhan tentang desa.
- b. Membuat akun email sebagai dasar membuat akun media sosial yakni youtube, facebook dan juga akun instagram.

- c. Mengasah kemampuan dalam menulis naskah atau dialog terkait informasi yang digunakan untuk mengisi suara dalam video profil.
 - d. Mengasah kemampuan dalam melakukan pengambilan foto dan video yang baik dan benar untuk video profil desa dan juga wisata. Hal tersebut di karenakan ada beberapa medan yang cukup susah untuk melakukan proses pengambilan video, cuaca juga mempengaruhi sehingga terkadang warna video maupun foto yang diambil tidak sesuai dengan konsep yang telah di tentukan.
 - e. Mengasah kemampuan dalam melakukan editing video, menyesuaikan beberapa video dan juga menyesuaikan beat backsound maupun dialog suara yang digunakan untuk video profil.
 - f. Mengasah kemampuan dalam editing foto untuk postingan instagram desa agar terkesan lebih menarik.
 - g. Mengasah kemampuan dalam menyusun kata – kata untuk caption pada postingan media sosial agar terkesan lebih menarik untuk para pembaca.
- Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Jejaring kemitraan dalam program kerja launching dan pemasaran sejauh ini yakni dengan persetujuan dari kepala desa dan beberapa perangkat desa yang membantu untuk menjalankan program kerja ini. Dalam melakukan pembuatan website desa sebelumnya melakukan

konsultasi pada kasi umum yang paham akan website desa, bukan hanya berkonsultasi terkait website juga melainkan melakukan konsultasi pembuatan akun media sosial. Dalam proses pembuatan akun media sosial Kasi umum desa memberikan saran untuk membuat email sendiri yang difokuskan untuk pengelolaan media sosial desa.

- Keterlibatan dalam masyarakat

Dalam program kerja launching dan pemasaran ini terdapat keterlibatan masyarakat yang merupakan perangkat desa dan pengelola wisata, yaitu:

- 1) Kepala desa untuk menyetujui program kerja baik dari pembuatan website, akun media sosial, video wisata dan juga video profil desa.
- 2) Diskusi dengan perangkat desa mengenai pembuatan website dan media sosial.
- 3) Diskusi bersama pengelola wisata terkait persetujuan untuk memasukan wisata dalam website, media sosial, video wisata dan juga video profil.
- 4) Diskusi bersama masyarakat yang memiliki produk UMKM agar produknya dapat dimasukan pada website yan telah dibuat.

Kemudian, hasil dari program kerja ini tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat. Karena, masyarakat akan lebih mengetahui lagi informasi terkait wisata maupun UMKM yang ada di desa Carangwulung.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Potensi desa Carangwulung yang amat sangat luar biasa ini baik dari alam yang sangat indah, wisata yang bervariasi, budaya serta produk – produk UMKM. Karena hal itulah desa Carangwulung memberikan kami temuan budaya yang sangat unik yakni karapan kambing sebagai budaya lokal yang ada di desa Carangwulung. Dari budaya tersebut akhirnya menjadi daya tarik wisatawan sendiri sehingga dapat menjadi budaya unggulan yang dimiliki oleh desa.

- Potensi pengembangan/keberlanjutan

Pada program kerja launching dan pemasaran ini dapat dilakukan pengembangan atau keberlanjutan seiring berjalannya waktu. Beberapa cara dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Menambah bahan informasi terkait berita maupun pembaharuan wisata dan UMKM pada website desa.
- 2) Menambah postingan terkait wisata maupun UMKM pada media sosial desa yang telah dibuat atau mengembangkan kembali media sosial dengan terus melakukan pembaharuan.
- 3) Melakukan penambahan video baik terkait desa itu sendiri maupun wisata – wisata yang ada di desa Carangwulung.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dari program kerja launching dan pemasaran desa wisata ini memberikan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan berupa

beberapa manfaat bagi mahasiswa yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat secara kasat mata, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan website lebih baik lagi.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kalimat untuk dijadikan narasi dan juga caption untuk unggahan media sosial.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat desain unggahan media sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengeditan video dalam skala yang besar.
- 5) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk manajemen waktu karena banyak hal yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat.
- 6) Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penemuan ide terbaru mengenai poin yang akan dibahas.
- 7) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerja secara tim dalam proses pembuatan video profil dan juga wisata.
- 8) Meningkatkan kesabaran dalam melakukan proses pengambilan dan juga pengeditan video karena memiliki waktu yang cukup lama.

7. Program 7 Perencanaan Desain Wisata (Grand Desain)

- Hasil kegiatan

Selama 3 bulan berlangsung terdapat 3 hasil luaran yang dihasilkan dari program perencanaan desain wisata (grand design) diantaranya adalah sebagai berikut ;

- 1) Brosur desa wisata, desain brosur desa wisata dibuat pada kertas art paper berukuran A4 serta dapat dilipat menjadi 3, didalamnya termuat informasi berupa peta rute wisata desa Carangwulung, daftar tempat wisata beserta informasi mengenai harga, jam buka, serta deskripsi singkat mengenai objek wisata tersebut, kemudian pada brosur juga ditampilkan maskot desa wisata Carangwulung, serta barcode yang bisa mengarah langsung ke web desa wisata Carangwulung. Brosur yang telah dicetak kemudian dibagikan kepada wisatawan yang datang pada kegiatan carangwulung festival.
- 2) Peta rute wisata, luaran ini merupakan salah satu inovasi yang dibuat oleh kelompok KKNT-MBKM 94, peta rute wisata dibuat berdasarkan kondisi geografi yang sebenarnya, pada peta rute wisata juga dimasukkan desain unik untuk menandai tiap titik lokasi wisata di dalam peta.
- 3) Video kegiatan KKN, salah satu luaran lain yang dihasilkan dari program ini adalah berupa video-video pendek mengenai beberapa kegiatan KKN selama masa pengabdian berlangsung. Semua video tersebut di upload dalam akun youtube dengan nama “KKNT 94 Carangwulung” atau bisa dilihat melalui link berikut <https://www.youtube.com/channel/UckAQaBAo3IbhTdwzgH6G2VQ> ,dalam akun tersebut terdapat 5 video kegiatan KKN mengenai, kegiatan awal saat tiba di desa tempat pengabdian, kemudian beberapa video mengenai penyuluhan serta workshop, video mengenai perbaikan infrastruktur pada lokasi wisata,dan video event budaya

yang dilaksanakan. Tujuan dari dibuatnya video ini adalah agar kegiatan kelompok 94 KKNT-MBKM selama membuat perencanaan desain wisata desa Carangwulung dapat terlihat secara transparan.

- Hambatan dan tantangan

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut ;

- 1) Terdapat kendala dalam pembuatan peta rute wisata karena dari 10 mahasiswa tidak ada yang memiliki skill dasar dalam mengolah peta. Sehingga proses pembuatan peta menggunakan aplikasi berupa Autocad dan sketch up.
- 2) Pada pembuatan desain ikon wisata sebagai penanda titik lokasi di peta rute wisata, desain ikon wisata dirasa masih kurang menarik, dan tidak satu tema.
- 3) Pada pembuatan desain brosur wisata mahasiswa kurang jeli sehingga lebar tiap sisi untuk garis lipatan tidak sama antara muka depan dan belakang
- 4) Pada pembuatan desain brosur wisata mahasiswa lalai untuk mencantumkan logo desa wisata, KKN, dan Universitas.
- 5) Lokasi pencetakan brosur susah ditemui di dekat lokasi KKN (Jombang) sehingga harus mencari percetakan yang ada di kota Surabaya.
- 6) Video kegiatan program KKN tergolong singkat dan sedikit, hal ini diakibatkan setiap mahasiswa sudah disibukan dengan tugas masing-masing, sehingga tidak banyak video yang bisa diambil.

7) Pada proses pendataan informasi mengenai lokasi wisata yang ada di desa Carangwulung, tidak dapat dilaksanakan dengan cepat dikarenakan membutuhkan izin di beberapa lokasi wisata, sehingga hal ini menghambat dalam waktu pengerjaan.

- Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat yang terdapat pada program ini adalah terfokus kepada para pengelola wisata yang ada di desa Carangwulung. Pengelola wisata berperan dalam memberi data yang dibutuhkan untuk brosur desa wisata.

Adapun 8 (delapan) tempat wisata yang bersedia untuk dimuat dalam brosur desa wisata adalah sebagai berikut ;

- 1) Wana Wisata Bukit Pinus
- 2) Bukitmili
- 3) Grojokan Selo Gonggo
- 4) Kampoeng Djawi
- 5) Dalem Simbah
- 6) Kampung Adat Segunung
- 7) De Durian Park
- 8) Durian Farm

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Hal unik yang didapati dari pelaksanaan program ini adalah terkait rute wisata desa Carangwulung, sebagian banyak obyek lokasi wisata di

desa Carangwulung berderet dalam satu arah jalan utama desa yang sangat mudah untuk diakses oleh wisatawan.

- Potensi pengembangan/berkelanjutan

Potensi yang bisa dikembangkan adalah peta rute wisata dapat dimuat di akun website atau sosial media desa wisata carangwulung dalam bentuk animasi digital yang lebih menarik, sehingga hal tersebut bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Carangwulung.

Brosur yang telah dibuat dapat diperbanyak dan disebar ke tiap obyek lokasi wisata yang ada di desa Carangwulung, sehingga wisatawan yang datang dapat mengetahui wisata menarik lain yang ada di desa Carangwulung.

Obyek calon wisata baru yakni pasar desa carangwulung nantinya mungkin dapat dimasukkan ke dalam brosur desa wisata.

8. Program 8 Manajemen SOP Organisasi SDM dan Keuangan Desa

- Hasil kegiatan

Hasil dari program kerja SOP manajemen desa wisata yaitu dokumen yang dicetak dengan ukuran A5 sebanyak kurang lebih 35 lembar. Selain itu, SOP ini mencakup kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta pengelolaan ticketing wisata di Desa Carangwulung.

- Hambatan dan tantangan

Pembuatan SOP manajemen desa pasti memiliki kendala dalam proses pembuatan. Kendala tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Hambatan

- a. Sinyal internet kurang memadai karena berada di daerah dataran tinggi
minimnya jaringan pada daerah ini menghambat pembuatan modul sehingga penyelesaian membutuhkan waktu yang lama.
- b. Jumlah sumber pustaka hanya sedikit karena jarang ada pembahasan mengenai materi yang sama
pembahasan modul mengenai penataan desa wisata hanya sedikit sehingga harus mencari hingga terdapat materi yang sesuai agar dapat dimasukkan ke dalam modul sebagai pendukung.

2) Tantangan

- a. Pembuatan SOP dengan pembahasan yang baru
Pembuatan SOP dengan materi yang baru memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena harus mencari materi yang selaras sebanyak mungkin.
- b. Pembuatan SOP secara terstruktur dan disertai dengan pendapat para ahli
Berdasarkan ketentuan SOP yang telah diberikan maka harus membuat sebuah modul yang berisi banyak pembahasan terkait judul yang telah dipilih.

- Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program pembuatan modul manajemen desa ini bekerja sama dengan perangkat desa carangwulung yang telah disetujui oleh kepala desa carangwulung. Pada proses pembuatan modul terdapat peran masyarakat

yang menjadi objek pengamatan terhadap pengelolaan wisata yang terdapat pada desa. Selain itu juga terjadi diskusi antara kami mahasiswa KKN dengan masyarakat mengenai tahap yang telah dilakukan dalam mengelola destinasi wisata. Tetapi, dalam proses pembuatan modul manajemen desa dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa.

- Keterlibatan dalam masyarakat

Dalam pembuatan modul SOP Manajemen Desa Wisata terdapat keterlibatan masyarakat yang merupakan perangkat desa dan pengelola wisata, yaitu:

- 1) Kepala desa untuk menyetujui surat kerjasama mitra
- 2) Diskusi dengan perangkat desa mengenai pembentukan kelompok sadar wisata
- 3) Diskusi dan mengamati tahap pengelolaan destinasi wisata dengan pengelola wisata.

Kemudian, hasil dari pembuatan modul ini tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat. Karena, dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pembentukan kelompok sadar wisata dan pengelolaan destinasi wisata.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Pembuatan modul SOP Manajemen Desa Wisata ini merupakan sebuah temuan baru karena dapat memberikan gambaran kepada perangkat desa mengenai rangkaian prosedur dalam melakukan pembentukan kelompok sadar wisata dan pengelolaan tiket destinasi

wisata. Modul SOP Manajemen Desa Wisata membahas mengenai SOP penentuan potensi desa wisata, SOP pembentukan kelompok sadar wisata, SOP pembentukan kelompok sadar wisata, SOP kepengurusan kelompok sadar wisata, SOP pembinaan kelompok sadar wisata serta SOP pengelolaan tiket destinasi wisata secara *online* dan konvensional. Modul ini menjadi temuan baru karena kegiatan yang dibahas masih belum dilakukan oleh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah desa.

- Potensi pengembangan/keberlanjutan

Pada pembuatan modul manajemen desa ini dapat dilakukan pengembangan atau keberlanjutan seiring berjalannya waktu. Beberapa cara dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Menambah teori ataupun materi dalam modul sehingga dapat lebih jelas dan rinci.
- 2) Mewujudkan pembentukan dan pengelolaan kelompok sadar wisata berdasarkan SOP yang telah dibuat pada modul ini.
- 3) Menerapkan tahapan pengelolaan tiket destinasi wisata secara online maupun konvensional berdasarkan SOP yang telah dibuat.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dari program kerja pembuatan modul manajemen penataan desa wisata memberikan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan berupa beberapa manfaat bagi mahasiswa yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat secara kasat mata, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun sebuah materi dalam setiap program kerja yang dilakukan oleh kelompok.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memparafrase sebuah kalimat dari para ahli.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk manajemen waktu karena banyak hal yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat.
- 4) Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penemuan ide terbaru mengenai poin yang akan dibahas.
- 5) Menambah kesabaran karena menghabiskan banyak waktu dalam proses pembuatan modul.

9. Program 9 Modul Manajemen Desa

- Hasil kegiatan

Hasil dari program kerja modul manajemen desa yaitu dokumen yang dicetak dengan ukuran A5 sebanyak kurang lebih 35 lembar. Selain itu, modul terbagi menjadi dua yaitu modul kreatif dan modul sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pembuatan modul manajemen desa ini menghasilkan 4 (empat) judul, yaitu:

- 1) Penyuluhan pengembangan desa melalui pokdarwis berbasis sapta pesona

Modul ini berisi mengenai pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang perlu dilakukan untuk sebuah desa wisata. Selain itu, juga telah dipaparkan terkait penetapan sebuah desa wisata yang ideal dengan memenuhi beberapa poin sapta pesona.

Penjelasan mengenai destinasi wisata yang ada di Desa Carangwulung juga tercantum di dalam modul disertai dengan dokumentasi pribadi dari tempat wisata. Perancangan desa wisata jangka menengah yang telah direncanakan oleh sie perencanaan desa telah dituliskan ke dalam modul sehingga tertata dengan rapi dan dapat membantu perangkat desa setempat dalam proses penerapan di masa yang akan datang.

2) Pelatihan pemasaran dan desain grafis

Modul ini berisi tentang cara melakukan pemasaran produk UMKM maupun tempat wisata yang ada di Desa Carangwulung dengan menarik. Selain itu, penjelasan mengenai desain grafis yang masih erat kaitannya dengan pemasaran juga dijelaskan secara rinci mulai dari definisi, jenis, hingga contoh. Penggunaan aplikasi canva untuk melakukan pemasaran berupa brosur dijelaskan dalam modul secara jelas. Kemudian, detail praktik pembuatan brosur terkait tahap-tahap yang harus dilakukan telah tercantum sehingga memudahkan pembaca dalam penerapannya. Proses pembuatan brosur tidak hanya dijelaskan melalui narasi melainkan juga dengan gambar yang mendukung.

3) Pembuatan TTG *hand sanitizer* injak

Modul ini berisi tentang pembuatan teknologi tepat guna (TTG) yang berfokus pada *hand sanitizer* injak. Pada modul terdapat definisi mengenai TTG serta kriteria dan manfaatnya. Selain itu, alasan pemilihan *hand sanitizer* injak untuk digunakan di Desa

Carangwulung juga tercantum di dalam modul secara rinci. Proses pembuatan hand sanitizer injak dijelaskan mulai dari kebutuhan alat dan bahan hingga cara penggunaan alat tersebut. Kemudian, dokumentasi pribadi terkait penyerahan *hand sanitizer* injak dimasukkan ke dalam modul sebagai bukti bahwa telah dibuat dan diserahkan kepada perangkat desa maupun pengelola tempat wisata yang ada di Desa Carangwulung. Modul ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat sebuah *hand sanitizer* injak dengan cara yang mudah serta alat dan bahan yang terjangkau melihat banyaknya tempat wisata yang ada di Desa Carangwulung sehingga membutuhkan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

4) Pemaparan konsep carangwulung festival

Pada modul ini berisi tentang event budaya yang akan diadakan oleh kelompok di Desa Carangwulung di akhir masa KKN. Penjelasan mengenai event yang terdiri dari definisi, tujuan, jenis, dan tahap pelaksanaan tercantum di dalam modul. Selain itu, penjelasan pagelaran budaya juga terdapat di dalamnya dengan pembagian yang hampir sama dengan penjelasan event. Kemudian, dalam modul ini terdapat konsep carangwulung festival “gelar potensi budaya” yang dijelaskan secara rinci sehingga dapat digunakan oleh perangkat desa dalam mengadakan event di tahun berikutnya.

5) Perencanaan Branding Desa Wisata pada Desa Carangwulung

Pada modul ini berisi penjelasan mengenai pentingnya branding desa wisata serta aspek yang dapat memperkuat proses branding desa wisata. Selain itu modul ini juga membahas mengenai pembuatan logo dan maskot Desa Carangwulung. Kemudian terdapat pembahasan mengenai pembuatan tagline dan motto untuk melakukan branding Desa Wisata Carangwulung.

Kelima judul modul tersebut merupakan hasil dari kegiatan pembuatan modul manajemen desa. Secara garis besar setiap modul melibatkan peran baik itu perangkat desa maupun masyarakat setempat. Hasil dari pembuatan modul diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan dalam melakukan kegiatan yang serupa di masa yang akan datang.

- Hambatan dan tantangan

Pembuatan modul manajemen desa pasti memiliki kendala dalam proses pembuatan. Kendala tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Hambatan

- a. Sinyal internet kurang memadai karena berada di daerah dataran tinggi
minimnya jaringan pada daerah ini menghambat pembuatan modul sehingga penyelesaian membutuhkan waktu yang lama.
- b. Jumlah sumber pustaka hanya sedikit karena jarang ada pembahasan mengenai materi yang sama

pembahasan modul mengenai penataan desa wisata hanya sedikit sehingga harus mencari hingga terdapat materi yang sesuai agar dapat dimasukkan ke dalam modul sebagai pendukung.

2) Tantangan

a. Pembuatan modul dengan pembahasan yang berbeda

Pembuatan modul dengan materi yang berbeda-beda memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena harus mencari materi yang selaras sebanyak mungkin.

b. pembuatan modul secara terstruktur dan disertai dengan pendapat para ahli

Berdasarkan ketentuan modul yang telah diberikan maka harus membuat sebuah modul yang berisi banyak pembahasan terkait judul yang telah dipilih.

- Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program pembuatan modul manajemen desa ini bekerja sama dengan perangkat desa carangwulung yang telah disetujui oleh kepala desa carangwulung. Pada proses pembuatan modul terdapat peran masyarakat yang menjadi narasumber dalam kegiatan sehingga mempengaruhi materi pembahasan yang ada. Kemudian, dari materi yang diberikan oleh narasumber dikembangkan lagi oleh mahasiswa sehingga menambah nilai dari pada modul itu sendiri. Tetapi, dalam proses pembuatan modul manajemen desa dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa yang disertai dengan data dari perangkat desa maupun masyarakat.

- Keterlibatan dalam masyarakat

Dalam pembuatan modul manajemen desa terdapat keterlibatan masyarakat yang merupakan perangkat desa, yaitu:

- 1) Kepala desa untuk menyetujui surat kerjasama mitra.
- 2) Masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan secara antusias dan semangat.

Kemudian, hasil dari pembuatan modul ini tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat. Karena, dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan yang sama ataupun melakukan praktik secara mandiri di rumah tinggal masing-masing.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Pembuatan modul manajemen desa ini merupakan sebuah temuan baru karena memiliki pembahasan yang beragam pada satu desa yang sama. Pada setiap judul modul merupakan temuan baru di Desa Carangwulung karena masih jarang dilakukan oleh masyarakat.

- 1) Penyuluhan pengembangan desa melalui pokdarwis berbasis sapa pesona

Hal yang terdapat dalam modul ini yaitu mengenai pembuatan pokdarwis dan pentingnya pembuatan pokdarwis terutama pada desa wisata.

- 2) Pelatihan pemasaran dan desain grafis

Pemaparan mengenai cara pemasaran melalui desain grafis baik pemasaran produk maupun tempat wisata.

3) Pembuatan TTG *hand sanitizer* injak

Pembuatan teknologi tepat guna (TTG) berupa *hand sanitizer* injak merupakan hal yang baru di Desa Carangwulung karena kurangnya rasa peduli terhadap protokol kesehatan di masa pandemi.

4) Pemaparan konsep carangwulung festival

Modul mengenai event yang diselenggarakan pada sebuah desa wisata untuk memperkenalkan budaya yang ada menjadi sesuatu yang baru. Dalam hal ini penjelasan mengenai konsep carangwulung festival yang sebelumnya belum pernah diselenggarakan juga menjadi sesuatu unik.

5) Perencanaan Branding Desa Wisata pada Desa Carangwulung

Modul Perencanaan Branding Desa Wisata pada Desa Carangwulung membahas mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk membuat branding bagi Desa Carangwulung seperti pembuatan logo, maskot, tagline dan motto. Sebelumnya Desa Carangwulung belum melakukan branding desa wisata. Dengan demikian modul ini dapat menjadi temuan baru serta acuan bagi pemerintah desa dalam melakukan branding desa wisata.

- Potensi pengembangan/keberlanjutan

Pada pembuatan modul manajemen desa ini dapat dilakukan pengembangan atau keberlanjutan seiring berjalannya waktu. Beberapa cara dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Melakukan pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan berpedoman pada modul yang telah dibuat.

- 2) Menambah teori ataupun materi dalam modul sehingga dapat lebih jelas dan rinci.
 - 3) Melakukan inovasi dalam pemasaran yang berfokus pada tempat wisata agar lebih dikenal oleh masyarakat secara luas yang dilakukan dengan mengembangkan materi pembahasan pada modul sebelumnya.
 - 4) Melakukan pengembangan pada modul teknologi tepat guna (TTG) terkait efektivitas penggunaan TTG yang telah dibuat sehingga dapat diberikan solusi baru .
 - 5) Penambahan materi terkait event yang dapat diadakan pada Desa Carangwulung yang merupakan desa wisata sehingga dapat dijadikan pedoman bagi perangkat maupun masyarakat setempat dalam mengadakan event selanjutnya. Selain itu, inovasi terkait event yang telah diadakan maupun solusi untuk memperbaiki permasalahan yang ada di dalam event juga dapat dicantumkan.
 - 6) Merealisasikan materi branding desa wisata seperti logo, maskot, tagline dan motto seperti yang telah dituangkan di dalam modul.
- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dari program kerja pembuatan modul manajemen penataan desa wisata memberikan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan berupa beberapa manfaat bagi mahasiswa yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat secara kasat mata, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun sebuah materi dalam setiap program kerja yang dilakukan oleh kelompok.

- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memparafrase sebuah kalimat dari para ahli.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk manajemen waktu karena banyak hal yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat.
- 4) Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penemuan ide terbaru mengenai poin yang akan dibahas.
- 5) Menambah kesabaran karena menghabiskan banyak waktu dalam proses pembuatan modul.

10. Program 10 Branding Desa Wisata

- Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan program kerja ini adalah maskot desa, logo desa, tagline desa, hingga motto desa. Pada perencanaan kedepannya, patung maskot desa akan dipasang pada depan gerbang Pasar Desa Carangwulung sebagai tempat pusat oleh-oleh yang berasal dari UMKM hasil alam asli Carangwulung. Selain pembuatan patung maskot desa, maskot dan logo dari desa Carangwulung ini nantinya akan menjadi cinderamata yang akan diperjual belikan sebagai buah tangan khas Desa Carangwulung di Pasar Desa Carangwulung. Pembuatan patung beserta cinderamata sebagai bentuk dari pengenalan *branding* desa wisata secara tidak langsung kepada wisatawan dalam maupun luar.

1) Pemaknaan dari Maskot Desa Carangwulung



Gambar 2 Filosofi Maskot Carangwulung

- a. Pemilihan maskot desa wisata Desa Carangwulung berbentuk kambing antara lain dikarenakan, tradisi karapan kambing yang digelar di Desa Carangwulung. Tradisi ini dimulai dengan kegiatan tahunan yang diadakan oleh salah satu wisata di Carangwulung yaitu, Kampoeng Djawi. Dengan menjadikan kambing sebagai maskot desa wisata di Carangwulung, harapannya hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari luar daerah Desa Carangwulung. Pada perencanaan jangka panjang yang sudah disusun oleh perangkat desa, harapannya tradisi karapan kambing ini menjadi tradisi yang dapat diteruskan kepada anak dan cucu sebagai tradisi Desa Carangwulung.
- b. Sedangkan, pada desain slayer yang diletakkan pada leher maskot dan berbentuk W, bermakna bahwa Desa Carangwulung ini terletak pada kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.
- c. Pemilihan warna kuning pada slayernya bermakna bahwa Carangwulung tidak hanya menawarkan berbagai keindahan alam

yang tak ada duanya, melainkan Desa Carangwulung juga memberikan kekayaan flora berupa hasil bumi buah durian. Buah durian di Desa Carangwulung ini menjadi yang paling dicari-cari, dikarenakan banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh hanya untuk menikmati kesegaran dan kenikmatan buah durian asli Desa Carangwulung ini.

- d. Pada pemilihan warna coklat keorenan pada slayer, diambil dari penggambaran warna kopi. Desa Carangwulung terkenal dengan kopi excelsa yang menjadi nomor satu di Kabupaten Jombang. Kopi jenis Excelsa yang menjadi jenis kopi primadona dan beberapa waktu lalu menjadi kopi terbaik nomor 2 di Jawa Timur. Oleh karena itu, kini petani kopi di Desa Carangwulung semakin maju dengan mengolah sendiri menjadi produk yang siap bersaing di kancah nasional. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya UMKM yang mulai membuat brand kopi khas Wonosalam, Jombang yang berawal dari Desa Carangwulung.

2) Pemaknaan Dari Logo



Gambar 3 Filosofi Logo Desa Carangwulung

- a. Kepala Kambing, kepala kambing ini diambil dari bagian tubuh maskot desa. Kepala kambing memiliki makna sebagai
- b. Tulisan Carangwulung, Carangwulung ini merupakan desa wisata yang kaya akan potensi kekayaan alamnya.
- c. Tulisan ‘Tombo Asri’, Tombo asri merupakan tagline dari Desa Carangwulung. Hal ini diharapkan agar wisatawan yang datang berkunjung, dapat mengingat bahwa keasriannya Desa Carangwulung menjadi obat penat dengan segala kejenuhan duniawi.
- d. Pemilihan warna coklat diambil dari warna biji kopi. Selain karapan kambing, ikon yang ingin ditonjolkan dari logo desa wisata Carangwulung adalah kopi.

3) Tagline Desa Carangwulung

Filosofi Tagline dari Desa Carangwulung adalah “Tombo Asri”. Tombo Asri disini memiliki makna sebagai obat penawar dari segala kegundahan duniawi dengan menawarkan keasrian alam Desa Carangwulung. Hal ini dikarenakan banyak sekali wisata-wisata yang ada di Carangwulung merupakan wisata yang menawarkan keasrian alamnya, sehingga menjadi obat penawar bagi wisatawan yang penat akan hiruk pikuk di kota.

4) Motto Desa Carangwulung

Filosofi Motto dari Desa Carangwulung adalah “Ramah, Asri, Istimewa”:

- a. Ramah: Keramahtamahan warga Desa Carangwulung menjadi sambutan hangat tersendiri bagi para wisatawan yang datang ke Desa Carangwulung.
 - b. Asri: Keasrian alam yang ditawarkan di setiap wisatanya menjadi daya tarik tersendiri di mata para wisatawan. Banyaknya keasrian yang ditawarkan di setiap wisatanya baik berupa pemandangan pegunungan hijau, jernihnya air sumber yang terus menerus mengalir tanpa henti, hingga tanah yang subur sehingga banyak flora dan fauna yang dapat terus hidup di daerah Desa Carangwulung.
 - c. Istimewa: Keistimewaan berbagai wisata alam di Desa Carangwulung, menjadikan Carangwulung sebagai tempat wisata yang tidak monoton bagi wisatawan. Dengan banyaknya beragam pilihan tempat wisata di Desa Carangwulung membuat wisatawan betah berlama-lama menelusuri serta mengunjungi berbagai wisata di Desa Carangwulung.
- Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang terjadi selama berjalannya program kerja *branding* desa wisata ini antara lain adalah:

- a. Susahnya sinyal internet di lokasi Desa Carangwulung membuat pelaksanaan pembuatan maskot, logo, tagline, maupun motto desa wisata Carangwulung menjadi terhambat.

- b. Adanya ketidaksesuaian pemaknaan maskot, logo, tagline, maupun motto desa yang sudah diajukan kepada salah satu perangkat desa, sehingga hal ini membutuhkan revisi ulang sebanyak 1 kali.

Tantangan yang terjadi selama berjalannya program kerja *branding* desa wisata ini antara lain adalah:

- a. Mahasiswa mengalami kesusahan dalam memahami ikon-ikon apa saja dari Desa Carangwulung, dikarenakan masih belum mengenal lebih jauh tentang Desa Carangwulung
 - b. Berkoordinasi dengan pihak desa mengenai desain maskot, logo, tagline, maupun motto desa Carangwulung yang diajukan.
- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada pelaksanaan program kerja *Branding* desa wisata ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama dengan salah satu perangkat desa carangwulung yang telah disetujui oleh kepala desa carangwulung. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan bersama dengan perangkat desa selalu dilakukan. Penambahan ide dan referensi dari perangkat desa juga terjadi saat proses pengerjaan maskot, logo, tagline dan motto desa carangwulung berlangsung.

- Keterlibatan Dalam Masyarakat

Dalam proses program kerja *branding* desa wisata terdapat keterlibatan masyarakat yang merupakan perangkat desa, yaitu:

- a. Kepala desa untuk menyetujui surat kerjasama mitra.
- b. Perangkat desa untuk memberikan ide maupun referensi dalam pembuatan maskot desa.

- Temuan Baru atau Unik Dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Program kerja ini menjadi temuan baru karena kegiatan mengenai branding desa wisata dengan pembuatan maskot, logo, tagline dan motto masih belum dilakukan oleh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi perangkat desa dalam membangun branding positif desa wisata.

- Potensi Pengembangan Atau Keberlanjutan

Berikut merupakan hal-hal yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi keberlanjutan untuk digunakan produktivitasnya:

- a. Perubahan maupun penambahan pada desain yang sudah dirancang agar dapat lebih menyesuaikan kembali terhadap Desa Carangwulung.
- b. Meneruskan pengembangan program kerja *branding* desa wisata pada Desa Carangwulung baik secara digital ataupun tidak.
- c. Melaksanakan perencanaan (pembuatan patung maskot dan cinderamata) yang sudah dirancang dengan matang dari sekarang.

- Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dari program kerja pembuatan modul manajemen penataan desa wisata memberikan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan berupa beberapa manfaat bagi mahasiswa yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat secara kasat mata, antara lain:

- a. Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penemuan ide pada proses pembuatan maskot, logo, tagline dan motto desa.

- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menyusun pembuatan maskot, logo, tagline dan motto desa.
- c. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi dan berkoordinasi dengan perangkat desa.
- d. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melatih manajemen waktu, hal ini dikarenakan banyak hal yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat.

11. Program 11 Modul Manajemen Penataan Desa Wisata

- Hasil kegiatan

Hasil dari program kerja ini yaitu modul manajemen penataan desa wisata yang dicetak dengan ukuran kertas A5 sebanyak 35 lembar. Selain itu, modul juga terbagi menjadi 2 yaitu modul kreatif dan modul sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pengerjaan modul ini untuk memenuhi rps yang telah diberikan oleh LPPM serta permintaan dari salah satu perangkat desa bagian ketua sie perencanaan. Pembuatan modul ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan dukungan data ukuran lahan serta fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dari perangkat desa. Selain itu, tujuan dari pembuatan modul yaitu:

- 1) Sebagai acuan sie perencanaan desa dalam pembangunan desa di masa yang akan datang
- 2) Sebagai acuan untuk menentukan anggaran dana desa terutama sektor perencanaan
- 3) Sebagai latihan bagi mahasiswa dalam membuat sebuah desain serta penyusunan modul

Dalam hal ini diharapkan terbuatnya modul manajemen penataan desa wisata dapat membantu perangkat desa baik dalam skala kecil maupun besar.

- Hambatan dan tantangan

Pembuatan modul manajemen penataan desa wisata ini tentunya memiliki kendala dalam proses pembuatannya yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Hambatan

- a. Sinyal internet kurang memadai karena berada di daerah dataran tinggi

Minimnya jaringan pada daerah ini menghambat pembuatan modul sehingga penyelesaian membutuhkan waktu yang lama.

- b. Jumlah sumber pustaka hanya sedikit karena jarang ada pembahasan mengenai materi yang sama

Pembahasan modul mengenai penataan desa wisata hanya sedikit sehingga harus mencari hingga terdapat materi yang sesuai agar dapat dimasukkan ke dalam modul sebagai pendukung.

- 2) Tantangan

- a. Pembuatan desain pasar desa pada kontur tanah yang bertekstur
Pemilihan lahan untuk pasar desa dengan kondisi kontur tanah yang bertekstur memberi tantangan dalam pembuatan sebuah desain karena harus sesuai dengan keadaan lapang.

b. Pembuatan modul secara terstruktur dan disertai dengan pendapat para ahli

Berdasarkan ketentuan modul yang telah diberikan maka harus membuat sebuah modul yang berisi banyak pembahasan terkait judul yang telah dipilih.

Hambatan dan tantangan tersebut yang dihadapi pada program kerja ini terutama ketika proses pembuatan. Beberapa poin yang telah disebutkan tentunya memperlambat proses penyelesaian. Tetapi, mahasiswa tetap berusaha mengerjakan semaksimal mungkin agar dapat selesai sebelum jadwal pengumpulan.

- Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program pembuatan modul manajemen penataan desa wisata tentunya bekerjasama dengan perangkat desa setempat yang telah disetujui oleh kepala desa carangwulung. Tetapi, pada proses pembuatan modul dilakukan oleh mahasiswa.

- Keterlibatan dalam masyarakat

Program kerja ini dapat dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa melainkan membutuhkan bantuan dari perangkat desa yang juga masyarakat desa setempat, yaitu:

- 1) Kepala desa untuk menyetujui surat kerjasama mitra.
- 2) Ketua sie perencanaan untuk melakukan pengukuran lahan sebelum pembuatan modul serta penentuan fasilitas.
- 3) Kepala dusun untuk membantu melakukan pengukuran lahan.

Selain itu, kebutuhan fasilitas pada pasar desa yang disesuaikan dengan masyarakat setempat. Hal tersebut melibatkan masyarakat karena lebih mengetahui kebutuhannya maupun potensi desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut terutama pada sektor pariwisata.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Pembuatan modul merupakan salah satu temuan baru dilihat dari topik pembahasannya. Penataan sebuah desa wisata menjadi sebuah hal yang baru di Desa Carangwulung. Kemudian, pemanfaatan lahan kosong yang ada di Desa Carangwulung dengan perencanaan sedemikian rupa tentunya menjadi sesuatu yang baru. Modul manajemen penataan desa wisata menjadikan Desa Carangwulung memiliki gambaran pembangunan infrastruktur di masa depan secara nyata. Selain itu, dapat menjadi hal yang paten sehingga ketika pergantian perangkat desa tetap dapat melanjutkan pembangunan.

- Potensi pengembangan/keberlanjutan

Pada pembuatan modul ini hanya terdapat gambaran desain secara kasar mengenai pasar desa carangwulung sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut. Kemudian, desain yang telah dibuat dapat diberikan gambar secara lebih detail agar memudahkan dan mempercepat pembangunan Desa Carangwulung. Pembuatan modul juga dapat dilengkapi dengan fasilitas apa yang seharusnya ada atau tidak di pasar desa. Selain itu, bagaimana cara agar pasar desa mampu meningkatkan perekonomian warga secara signifikan.

- Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Dari program kerja pembuatan modul manajemen penataan desa wisata memberikan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan berupa beberapa manfaat bagi mahasiswa yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat secara kasat mata, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun sebuah materi dalam setiap program kerja yang dilakukan oleh kelompok.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memparafrase sebuah kalimat dari para ahli.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk manajemen waktu karena banyak hal yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat.
- 4) Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penemuan ide terbaru mengenai poin yang akan dibahas.
- 5) Menambah kesabaran karena menghabiskan banyak waktu dalam proses pembuatan modul.

12. Program 12 Carangwulung Festival

- Hasil Kegiatan
 - 1) Upaya pelestarian kebudayaan lokal Desa.
 - 2) Upaya untuk mengenalkan wisata di Desa Carangwulung.
 - 3) Memperkenalkan UMKM Desa Carangwulung
 - 4) Penentuan produk unggulan dan pendukung desa wisata.
 - 5) Soft opening pasar desa.
 - 6) Terwujudnya desa wisata.

- Hambatan dan Tantangan

- 1) Hambatan

- a. Kegiatan tidak bisa dimulai sesuai dengan waktu yang ditentukan dikarenakan menunggu tamu undangan untuk hadir dan kondisi cuaca yang saat itu sedang hujan deras.
- b. Persiapan keuangan juga merupakan kendala kegiatan, kurangnya persiapan mengenai anggaran, keterbukaan informasi terkait keuangan menjadi kendala dalam persiapan kegiatan.
- c. Sulitnya mengumpulkan keseluruhan panitia, sehingga pengambilan keputusan tidak dapat secara musyawarah mufakat.
- d. Cuaca yang kurang mendukung saat pelaksanaan kegiatan. cuaca yang hujan menyebabkan kondisi lapangan menjadi berlumpur dan menyebabkan lapangan menjadi kotor.

- 2) Tantangan

- a. Menyamakan persepsi antara berbagai pihak seperti Pemerintah Desa Carangwulung dengan Kelompok 94 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur.
- b. Promosi kegiatan di berbagai platform sosial media untuk menjaring wisatawan.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada program kerja Carangwulung Festival ini, Kelompok 94 menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kegiatan yang berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Carangwulung ini mendapat dukungan sponsorship :

- 1) Djarum
- 2) Eki Printing
- 3) MPM Honda.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari pelaku UMKM Desa Carangwulung yang mana mereka bersedia untuk mengisi stand-stand yang telah dipersiapkan dengan berbagai produk unggulan mereka. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari masyarakat dilihat dari antusiasnya mereka untuk berpartisipasi meramaikan carangwulung festival ini.

- Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat Desa Carangwulung sangat berperan aktif dalam membantu pelaksanaan program kerja yang telah disusun terkhusus perangkat desa, pelaku UMKM, Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Karang Taruna dan pemuda-pemudi desa yang bersedia untuk ikut membantu menjadi panitia pelaksana kegiatan carangwulung festival, dan seluruh masyarakat Desa Carangwulung atas antusiasnya meramaikan acara ini dimana tanpa keterlibatan pihak yang membantu dan berpartisipasi, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

- Temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam , teknologi local dan budaya

Banyak sekali kebudayaan yang dapat terus dilestarikan di Desa Carangwulung, salah satunya yakni Karapan Kambing yang mana menjadi ciri khas dan ikon tersendiri dari Desa Carangwulung yang tidak ditemukan di desa manapun di kecamatan wonosalam.

- **Potensi Pengembangan/keberlanjutan**

Dengan adanya program kerja ini, Pemerintahan Desa Carangwulung berencana akan mengadakan kegiatan seperti ini setiap tahunnya agar potensi yang ada di Desa Carangwulung dapat terus dikembangkan dan Desa Carangwulung sendiri dapat dikenal oleh khalayak umum.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Program kerja ini memberikan dampak bagi masyarakat Desa Carangwulung dan mahasiswa dalam hal batin bahwasanya pelestarian budaya di Desa memang penting agar generasi muda tidak melupakan budaya asli mereka. Melalui pelestarian ini juga tentunya akan bermanfaat kepada sektor-sektor lain, seperti perekonomian yang tentunya akan meningkat, serta memberdayakan seluruh pedagang dan UMKM yang ada di Desa Carangwulung.